

Sistem Spasial Rumah Panggung di Kampung Bandar Pekanbaru

Laili Dwi Annisa¹⁾, Nurrul Helen²⁾, Oriana Paramita Dewi³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau.

Abstrak

Kota-kota di Indonesia memiliki sejarah dan karakter pertumbuhan permukiman yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Permukiman di tepian sungai Siak merupakan awal sejarah Kota Pekanbaru yaitu di area Kecamatan Senapelan. Salah satu kawasan cikal bakal kota pekanbaru adalah Kampung Bandar, yang merupakan wilayah administratif berbentuk kelurahan di kecamatan Senapelan. Pada kawasan Kampung Bandar masih banyak ditemukan rumah-rumah panggung. Rumah panggung adalah rumah tradisional yang berbentuk panggung atau bertiang yaitu dasar rumah tidak menempel pada tanah serta memiliki tinggi yang beragam. Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan sampel rumah panggung terpilih yang berada di Kampung Bandar Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik dari rumah panggung di Kampung Bandar Pekanbaru berdasarkan sistem spasialnya yaitu berdasarkan pola tata ruang, orientasi rumah dan organisasi ruang. Hasil studi diharapkan dapat menjadi informasi dan pengetahuan masyarakat mengenai karakteristik rumah panggung dan menjadi acuan untuk melestarikan keberadaan rumah panggung yang ada di Kampung Bandar dikarenakan Kampung Bandar merupakan awal mula kota Pekanbaru.

Kata-kunci : sistem spasial, rumah panggung, pola tata ruang, organisasi ruang, Kampung Bandar

Abstract

Cities in Indonesia have a different history and character of settlement growth from one another. Settlements on the banks of the Siak river are the beginning of the history of Pekanbaru City, namely in the Senapelan District area. One of the forerunners of the city of Pekanbaru is Kampung Bandar, which is an administrative area in the form of a urban village in the Senapelan sub-district. In the Kampung Bandar area there are still many stilt houses. The stilt house is a traditional house in the form of stilts or pillars, that is, the base of the house is not attached to the ground and has various heights. The qualitative method is the method used in this study using a sample of selected stilt houses located in Kampung Bandar Pekanbaru. This research aims to identifying the characteristics of stilt houses in Kampung Bandar Pekanbaru based on their spatial system, namely based on spatial patterns, house orientation and spatial organization. The results of the research are expected to provide information and public knowledge regarding the characteristics of stilt houses and become a reference for preserving the existence of stilt houses in Kampung Bandar because Kampung Bandar is the beginning of the city of Pekanbaru.

Keywords : spatial system, house on stilts, spatial patterns, spatial organization, Kampung Bandar

Kontak Penulis

Laili Dwi Annisa
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik,
Universitas Riau
Kampus Binda Widya Km. 12,5, Simpang Baru, Pekanbaru, 28293
E-mail : lailidwiannisa@lecturer.unri.ac.id

Pendahuluan

Kota-kota di Indonesia memiliki sejarah dan karakter pertumbuhan permukiman yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal demikian juga terjadi di Kota Pekanbaru. Pekanbaru merupakan ibukota dari Provinsi Riau. Permukiman di tepian sungai Siak merupakan awal sejarah Kota Pekanbaru yaitu di area Kecamatan Senapelan. Salah satu kawasan kota pekanbaru adalah Kampung Bandar, yang merupakan wilayah administratif berbentuk kelurahan di kecamatan Senapelan.

Kecamatan Senapelan merupakan kawasan lama dikota Pekanbaru yang dahulunya dipimpin oleh seorang kepala suku disebut Batin. Pekanbaru berawal dari sebuah pekan (pasar) di Senapelan yang pada awalnya tidak berkembang yang di pelopori oleh Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah, namun pada tahun 1784 dibuka kembali Pekan yang baharu oleh putra beliau yang bernama Raja Muda Muhammad Ali bertempat di pinggir sungai siak. Lalu selanjutnya pekan baharu tersebut mulai berkembang menjadi sebuah kota yang sekarang dinamakan Pekanbaru (Samra, 2015).

Kawasan Senapelan merupakan kota lama yang telah berubah menjadi sebuah kecamatan di kota Pekanbaru. Kawasan kota lama yang terletak dipinggir sungai Siak ini masih menyimpan berbagai peninggalan masa lalu khususnya bangunan arsitekturnya. Pada kawasan masih terdapat bangunan lama yang bercirikan arsitektur melayu dengan konstruksi panggung.

Hasil arsitektur merupakan representasi sebuah identitas pada zamannya. Adanya kesinambungan dari masa lalu ke masa yang akan datang dapat terjadi jika masyarakat dapat menjaga peninggalan arsitektur melayu untuk diwariskan kepada generasi yang akan datang (Silva, 2015).

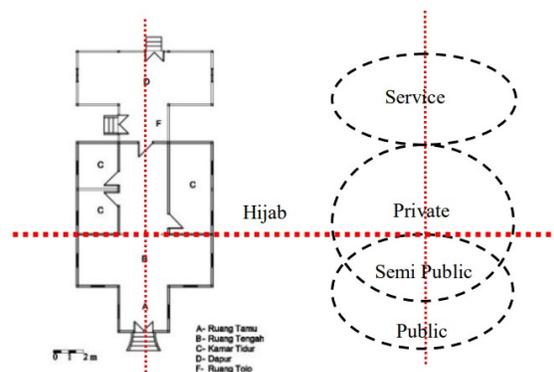
Kampung Bandar merupakan cikal bakal kota pekanbaru dan rumah-rumah terdahulu pada permukiman ini merupakan kearifan lokal yang berarsitektur melayu. Sampai saat ini, di Kampung Bandar masih ditemukan rumah-rumah panggung yang sangat menarik untuk digali karakteristiknya.

Nilai-nilai kearifan lokal perlu ditanamkan kembali kepada masyarakat untuk melestarikan kebudayaan. Nilai kearifan lokal merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan sebuah budaya dalam suatu bangsa. Kearifan lokal dapat dipahami sebagai usaha manusia dengan menggunakan akal untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu, objek, atau peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu (Ridwan 2007). Melestarikan budaya bisa dengan menggali informasi terkait budaya terutama karakteristik arsitektur bangunan agar dapat dipertahankan dan diwariskan untuk generasi yang akan datang.

Untuk mengetahui suatu karakteristik arsitektur bangunan, dapat diperoleh dengan cara mengelompokkannya berdasarkan pola tertentu. Habraken (1988) menawarkan tiga cara dalam mengelompokkan bentuk arsitektur, yaitu: a. Sistem spasial: yaitu berkaitan dengan denah datau ruang dalam yang meliputi denah, susunan ruang, orientasi dan hirarki ruang. b. Sistem fisik: yaitu yang berkaitan dengan penggunaan material atau elemen konstruksi bangunan seperti atap, dinding, lantai dan kolom. c. Sistem model/tampilan: yaitu yang berkaitan dengan tampak depan/fasade yaitu meliputi pintu dan jendela termasuk ventilasi serta ragam hias.

Menurut Habraken (1988), sistem spasial merupakan yang paling mendasar karena terbentuk sesuai dengan pola tingkah manusia. Sistem spasial akan menjadi parameter untuk menggali informasi karakteristik rumah panggung di Kampung Bandar Pekanbaru. Sistem spasial yang akan dijadikan parameter untuk mengetahui karakteristik rumah panggung di Kampung Bandar adalah berdasarkan pola tata ruang, orientasi rumah dan organisasi ruang.

Menurut Samra (2017) zonasi ruang pada rumah lama di Kampung Bandar terdiri atas publik, semi publik, privat dan servis yang terlihat pada gambar 1. Zona publik terdiri atas ruang tamu, zona semi publik terdiri atas ruang tengah, ruang privat ada kamar tidur dan zona servis terdiri atas ruang telo dan dapur. Organisasi ruangnya juga terlihat membentuk pola linier.

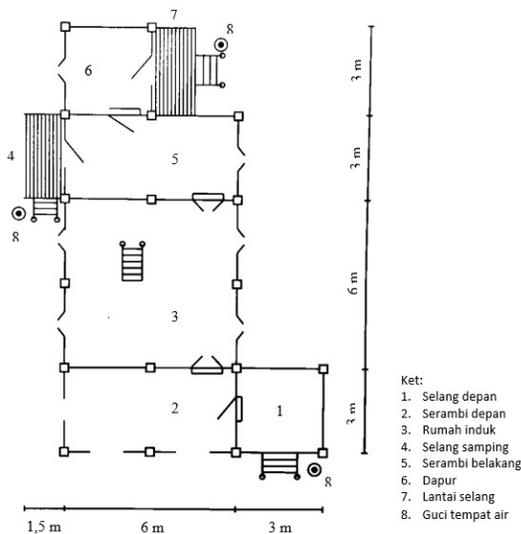


Gambar 1. Zonasi ruang pada rumah lama di Kampung Bandar. Sumber: Samra, 2017

Rumah Melayu adalah bangunan tradisional dengan karakter yang terbentuk akibat permukiman melayu berada di pinggiran sungai memberikan dampak struktur konstruksi yang berdasarkan keadaan geografis dan sumber daya lingkungan setempat (Kuswoyo dan Faisal, 2021). Menurut Firzal (dalam Faisal, 2019), untuk mengidentifikasi rumah Melayu terdapat tiga ciri fisik konstruksinya, yaitu: berbentuk panggung, atap pelana, dan finishing atap dengan gable-finials. Hal ini juga terlihat pada rumah pada objek penelitian yaitu rumah konstruksi panggung. Rumah panggung merupakan

sistem konstruksi yang mempunyai bidang lantai yang terangkat dari permukaan tanah atau air, dengan tiang-tiang penopangnya (Pribadi et al, 2011). Rumah panggung adalah rumah tradisional yang berbentuk panggung atau bertiang yaitu dasar rumah tidak menempel pada tanah serta memiliki tinggi yang beragam.

Berdasarkan Al Mudra (2004), susunan ruang pada rumah Melayu terdiri atas Selang Depan, Serambi depan, Rumah Induk, Selang Samping, Serambi belakang, dapur dan lantai selang. Menurut penulis, ruang-ruang pada denah rumah melayu tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa zona, yaitu zona publik yang terdiri atas selang depan dan selang samping, zona semi publik yang terdiri atas serambi depan, rumah induk, dan serambi belakang. Zona servis yang terdiri dari dapur dan lantai selang.



Gambar 2. Denah Rumah Melayu. Sumber: Al Mudra, 2004

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik dari rumah panggung di Kampung Bandar Pekanbaru berdasarkan sistem spasialnya yaitu berdasarkan pola tata ruang, orientasi rumah dan organisasi ruang. Hasil studi diharapkan dapat menjadi informasi untuk pengetahuan masyarakat mengenai karakteristik rumah panggung dan menjadi acuan untuk melestarikan keberadaan rumah panggung yang ada di Kampung Bandar dikarenakan Kampung Bandar merupakan awal mula kota Pekanbaru.

Metode

Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan sampel rumah panggung terpilih yang berada di Kampung Bandar Pekanbaru. Data primer dan data sekunder merupakan teknik pengumpulan yang diterapkan. Data primer didapat melalui observasi secara langsung terhadap objek penelitian yaitu rumah panggung pada permukiman

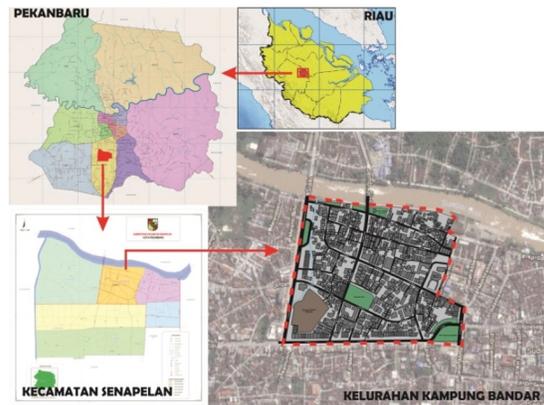
Kampung Bandar, sedangkan data sekunder didapat melalui studi literatur.

Adapun tahapan penelitian adalah: a. Tahap penggalian informasi melalui kajian literatur b. Tahap pelaksanaan penelitian yaitu dengan mengumpulkan data primer dengan observasi langsung rumah panggung di kawasan penelitian. c. Tahap analisa penelitian yaitu mengkaji data primer yang diperoleh sesuai dengan teori yang digunakan.

Hasil dan Pembahasan

(1) Lokasi penelitian

Identifikasi untuk penelitian dilakukan di Kampung Bandar, yaitu sebuah kelurahan di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru, Riau. Kampung Bandar merupakan cikal bakal berdirinya kota Pekanbaru dan berada di pinggir Sungai Siak.



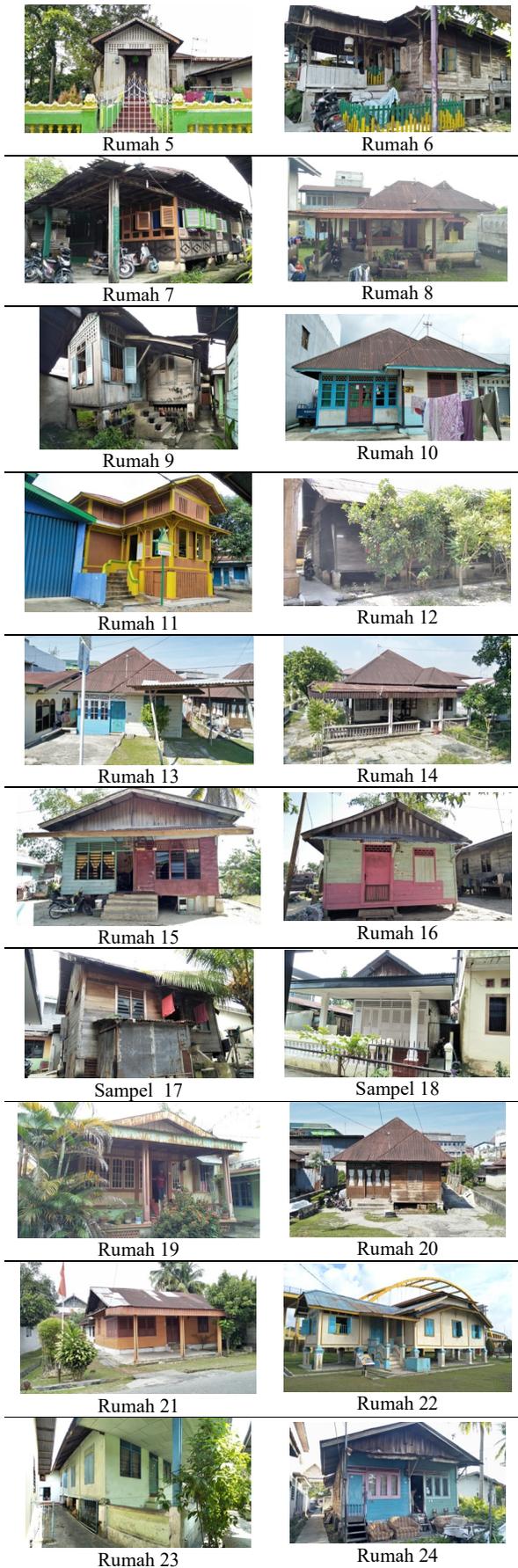
Gambar 3. Lokasi penelitian

(2) Objek penelitian

Sampel penelitian untuk mengetahui sistem spasial rumah panggung Kampung Bandar adalah 28 rumah panggung untuk dijadikan kasus penelitian yang akan diuraikan. Sampel penelitian pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Sampel Penelitian Sistem spasial rumah panggung.





(3) Analisis penelitian

Sistem spasial mencakup pada sistem yang berkaitan denah dan ruang pada rumah. Sistem spasial rumah panggung di Kampung Bandar Pekanbaru pada penelitian ini akan di kelompokkan berdasarkan pola tata ruang, orientasi rumah dan organisasi ruang.

(a) Sistem spasial berdasarkan Pola Tata Ruang

Berdasarkan pola tata ruang, karakteristik rumah panggung dilihat dari tipe ruang yang ada pada rumah yaitu zona privat, zona semi publik, zona publik dan ruang servis. Zona privat adalah ruang penghuni memiliki kebebasan yang bersifat personal dan penghuni rumah dapat melakukan aktifitasnya tanpa ada intervensi dari orang lain contohnya adalah kamar tidur. Zona semi publik adalah ruang yang setiap penghuni rumah dapat berinteraksi antar sesama anggota keluarga contohnya ruang keluarga. Zona publik merupakan ruang untuk aktifitas umum yang bersifat terbuka dan penghuni dapat melakukan interaksi dengan orang luar rumah contohnya ruang tamu, teras, halaman depan. Zona servis adalah ruang yang difungsikan untuk kegiatan penunjang ruang lainnya contohnya kamar mandi, ruang jemur, ruang barang, dapur, ruang cuci, garasi, dan carport. Karakteristik rumah berdasarkan pola tata ruang dapat dilihat pada Gambar 4.

Karakteristik rumah panggung di Kampung Bandar pada saat ini mengalami pergeseran pola seperti literatur Samra (2017) yang terdiri atas 1 pola yaitu zona publik, zona semi publik, privat dan servis. Pada penelitian ini, ditemukan bahwa pola tata ruang rumah panggung di Kampung Bandar Pekanbaru terbagi menjadi 4 pola yaitu:

1) Pola 1 (P1)

Pola ini merupakan pola yang paling banyak ditemukan di Kampung Bandar Pekanbaru. Pola 1 ditemukan pada sampel 1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27 dan 28. Pola tata ruang ini merupakan pola rumah yang tipe ruangnya dibagi menjadi ruang publik, ruang semi publik, ruang privat dan ruang servis. Pada pola 1 ini terlihat bahwa ruang publik berada di area depan setelah pintu masuk. Ruang semi publik

Nama Sampel	Sampel 1	Sampel 2	Sampel 3	Sampel 4	Sampel 5	Sampel 6	Sampel 7
Tata Ruang							
Pola	P1	P2	P2	P1	P1	P1	P1

Nama Sampel	Sampel 8	Sampel 9	Sampel 10	Sampel 11	Sampel 12	Sampel 13	Sampel 14
Tata Ruang							
Pola	P1	P1	P1	P3	P1	P1	P1

Nama Sampel	Sampel 15	Sampel 16	Sampel 17	Sampel 18	Sampel 19	Sampel 20	Sampel 21
Tata Ruang							
Pola	P1						

Nama Sampel	Sampel 22	Sampel 23	Sampel 24	Sampel 25	Sampel 26	Sampel 27	Sampel 28
Tata Ruang							
Pola	P4	P1	P1	P1	P1	P1	P1

Ket:
■ Ruang Publik
■ Ruang Semi Publik
■ Ruang Privat
■ Ruang Servis

Gambar 4. Sistem Spasial berdasarkan Pola Tata Ruang

berada setelah ruang publik. Ruang privat seperti kamar letaknya sejajar dengan ruang publik (akses dekat ruang publik) maupun berada setelah ruang semi publik. Ruang servis berada di bagian belakang, walaupun sebagian rumah terletak di depan, tengah atau samping rumah.

2. Pola 2 (P2)

Pola 2 ditemukan pada sampel 2 dan 3. Pola ini merupakan pola rumah yang tipe ruangnya dibagi menjadi ruang publik, ruang privat dan ruang servis. Pada rumah ini tidak terdapat ruang semi publik, ruang publik berada pada bagian depan, lalu ruang privat berada setelah ruang publik serta ruang servis pada bagian belakang rumah.

3. Pola 3 (P3)

Pola 3 merupakan pola rumah yang tipe ruangnya dibagi menjadi ruang publik, ruang semi publik dan ruang servis. Pola 3 ditemukan pada sampel 11. Sampel 11 merupakan rumah yang saat ini fungsinya berganti menjadi fungsi rumah tenun.

4. Pola 4 (P4)

Pola 4 merupakan pola rumah yang tipe ruangnya dibagi terdapat hanya ruang publik dan ruang privat. Rumah dengan pola ini terdapat pada sampel 22 yaitu rumah

panggung yang saat ini merupakan rumah dengan fungsi cagar budaya. Karena fungsi rumah telah berubah yang dahulunya fungsi rumah tinggal menjadi fungsi cagar budaya, maka saat ini tidak ada lagi ruang semi publik dan ruang servis di dalam rumah. Ruang pada sampel inidahulunya merupakan fungsi rumah tinggal dengan yang terdapat ruang publik (ruang tamu) yang saat ini ruang tamu difungsikan sebagai ruang pameran/display foto-foto kegiatan maupun bangunan di tepian sungai pada zaman dahulu, ruang privat (bilik/ kamar) pada zaman dahulu tersebut saat ini terlihat kosong dan tidak ada barang.

(b) Sistem spasial berdasarkan Orientasi Rumah

Orientasi rumah dapat berorientasi ke jalan ataupun ke sungai mengingat kawasan Kampung Bandar yang terletak di pinggir sungai. Sistem spasial rumah panggung berdasarkan orientasi rumah terlihat pada gambar 5.

Nama Sampel	Sampel 1	Sampel 2	Sampel 3	Sampel 4	Sampel 5	Sampel 6	Sampel 7
Denah Atap							
Orientasi	Jalan						

Nama Sampel	Sampel 8	Sampel 9	Sampel 10	Sampel 11	Sampel 12	Sampel 13	Sampel 14
Denah Atap							
Orientasi	Jalan	Jalan	Jalan	Jalan	Jalan	Jalan	Jalan

Nama Sampel	Sampel 15	Sampel 16	Sampel 17	Sampel 18	Sampel 19	Sampel 20	Sampel 21
Denah Atap							
Orientasi	Jalan						

Nama Sampel	Sampel 22	Sampel 23	Sampel 24	Sampel 25	Sampel 26	Sampel 27	Sampel 28
Denah Atap							
Orientasi	Jalan						

Gambar 5. Sistem Spasial berdasarkan Orientasi Rumah

Berdasarkan hasil penelitian yang dituangkan dalam gambar 5, orientasi rumah panggung masyarakat Kampung Bandar seluruhnya menghadap ke arah jalan. Walaupun ada beberapa sampel yaitu sampel 7, sampel 15, sampel 16, sampel 22 berada tepat di pinggir sungai, tetapi rumah panggung tersebut tetap berorientasi menghadap ke arah jalan.

Berdasarkan hasil penelitian Samra (2015) dengan mengambil 8 sampel rumah di Kampung Bandar, orientasi bangunan rumah lama berorientasi menghadap sungai dan ada juga yang menghadap ke jalan yaitu pada arah utara dan selatan. Terdapat lima bangunan yang menghadap ke arah sungai dan tiga rumah yang menghadap jalan.

Hal ini terlihat bahwa adanya pergeseran orientasi rumah pada saat ini yang dahulunya sungai berada di depan rumah namun sekarang berada di belakang rumah. Pergeseran orientasi rumah ini disebabkan karena adanya pergeseran fungsi sungai yang dahulunya masyarakat bergantung hidup pada sungai seperti air minum dari sungai, mandi dan mencuci di sungai, bekerja sebagai nelayan dengan mencari ikan di sungai, serta menggunakan transportasi air untuk beraktifitas. Dan seiring berkembangnya zaman, transportasi air sudah berganti menjadi transportasi darat dan membuat orientasi rumah juga berubah dari menghadap sungai menjadi menghadap jalan.

(c) Sistem spasial berdasarkan organisasi ruang

Menurut D.K. Ching (1996) organisasi ruang dapat dibagi menjadi 5, yaitu organisasi terpusat, organisasi linier, organisasi radial, organisasi cluster dan organisasi grid. Sistem spasial rumah panggung di Kampung Bandar Pekanbaru berdasarkan organisasi ruang dapat dilihat pada gambar 6.

Nama Sampel	Sampel 1	Sampel 2	Sampel 3	Sampel 4	Sampel 5	Sampel 6	Sampel 7
Organisasi Ruang							
Pola	Cluster	Linier	Linier	Cluster	Cluster	Cluster	Cluster
Nama Sampel	Sampel 8	Sampel 9	Sampel 10	Sampel 11	Sampel 12	Sampel 13	Sampel 14
Organisasi Ruang							
Pola	Cluster	Cluster	Linier	Linier	Cluster	Linier	Cluster
Nama Sampel	Sampel 15	Sampel 16	Sampel 17	Sampel 18	Sampel 19	Sampel 20	Sampel 21
Organisasi Ruang							
Pola	Cluster						
Nama Sampel	Sampel 22	Sampel 23	Sampel 24	Sampel 25	Sampel 26	Sampel 27	Sampel 28
Organisasi Ruang							
Pola	Linier	Cluster	Cluster	Cluster	Cluster	Cluster	Cluster

Gambar 6. Sistem Spasial berdasarkan Organisasi Ruang

Berdasarkan gambar 6, dari pola organisasi ruang yaitu pola terpusat, linier, radial, cluster dan grid, berdasarkan analisa bahwa pola organisasi ruang yang paling banyak terdapat pada rumah panggung Kampung Bandar adalah pola cluster. Pola cluster terdapat pada sampel 1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, dan 28. Pola cluster ini penataan ruangnya adalah ruang publik berada di bagian depan, ruang semi publik dan privat berada pada bagian tengah rumah serta ruang servis berada di bagian belakang.

Pola lain yang terdapat pada rumah panggung di Kampung Bandar adalah pola diagram ruang linier. Pola linier terdapat pada sampel 2, 3, 10, 11, 13, dan 22. Pola ini berbentuk satu garis lurus yang konfigurasi dapat berbentuk horizontal maupun vertikal pada denah. Rumah panggung dengan pola organisasi ruang linier ini merupakan rumah panggung yang sebagian merupakan rumah yang difungsikan bukan untuk fungsi rumah tinggal, yaitu seperti sampel 11 yang merupakan rumah dengan fungsi rumah tenun, sampel 13 adalah rumah dengan fungsi klinik bersalin, dan sampel 22 adalah rumah dengan fungsi rumah konservasi/ situs cagar budaya

Organisasi ruang pada rumah panggung di Kampung Bandar adalah pola organisasi cluster dan linier. Pola organisasi cluster paling banyak ditemukan dibandingkan dengan pola organisasi linier. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya bahwa organisasi ruang rumah lama di Kampung Bandar berpola linier. Hal ini terlihat bahwa adanya pergeseran organisasi ruang pada saat ini menjadi berpola cluster karena lebih kompleksnya ruang pada denah rumah yang ada dibandingkan dahulu karena adanya pengembangan terhadap rumah.

Penutup

Identifikasi karakteristik dari rumah panggung di Kampung Bandar Pekanbaru dilihat berdasarkan sistem spasialnya yaitu pola tata ruang, orientasi rumah dan organisasi ruang.

Sistem Spasial berdasarkan pola tata ruang, rumah panggung di Kampung Bandar terdiri atas 4 pola yaitu pola 1 (P1), pola 2 (P2), pola 3 (P3) dan pola 4 (P4). Pada pola 1 terlihat bahwa ruang publik berada di area depan setelah pintu masuk. Ruang semi publik berada setelah ruang publik. Ruang privat seperti kamar letaknya sejajar dengan ruang publik (akses dekat ruang publik) maupun berada setelah ruang semi publik. Ruang servis berada di bagian belakang, Pada pola 2 merupakan pola rumah yang tipe ruangnya dibagi menjadi ruang publik, ruang privat dan ruang servis. Pada rumah ini tidak terdapat ruang semi publik, ruang publik berada pada bagian depan, lalu ruang privat berada setelah ruang publik serta ruang servis pada bagian belakang rumah. Pada pola 3 merupakan pola rumah yang tipe ruangnya dibagi menjadi ruang publik, ruang semi publik dan ruang servis. Pada pola 4 merupakan pola rumah yang tipe ruangnya dibagi terdapat hanya ruang publik dan ruang privat. Karakteristik rumah panggung di Kampung Bandar pada saat ini mengalami pergeseran pola seperti literatur Samra (2017) yang terdiri atas 1 pola yaitu zona publik, zona semi publik, privat dan servis.

Selanjutnya sistem spasial rumah panggung di Kampung Bandar berdasarkan orientasi rumah, Orientasi rumah panggung masyarakat Kampung Bandar seluruhnya

menghadap ke arah jalan dan tidak ada yang menghadap sungai. Temuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena terdapat rumah panggung yang orientasi menghadap ke sungai. Hal ini terlihat bahwa adanya pergeseran orientasi rumah pada saat ini yang dahulunya sungai berada di depan rumah namun sekarang berada di belakang rumah.

Sistem spasial rumah panggung di Kampung Bandar berdasarkan organisasi ruang, Organisasi ruang pada rumah panggung di Kampung Bandar adalah pola organisasi cluster dan linier. Pola organisasi cluster paling banyak ditemukan dibandingkan dengan pola organisasi linier. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya bahwa organisasi ruang rumah lama di Kampung Bandar berpola linier. Hal ini terlihat bahwa adanya pergeseran organisasi ruang pada saat ini menjadi berpola cluster karena lebih kompleksnya ruang pada denah rumah yang ada dibandingkan dahulu karena adanya pengembangan terhadap rumah.

Dengan mengetahui sistem spasial rumah panggung di Kampung Bandar Pekanbaru diharapkan dapat menjadi informasi dan pengetahuan masyarakat mengenai karakteristik rumah panggung. Pada penelitian ini terlihat bahwa adanya pergeseran sistem spasial rumah panggung dikarenakan pengembangan atau renovasi terhadap rumah dalam rangka adaptasi terhadap kebutuhan dan perkembangan zaman. Hasil studi diharapkan dapat menjadi informasi dan pengetahuan masyarakat mengenai karakteristik rumah panggung dan menjadi acuan untuk melestarikan keberadaan rumah panggung yang ada di Kampung Bandar dikarenakan Kampung Bandar merupakan awal mula kota Pekanbaru. yang pada hasil penelitian ini ditemukan perubahan dibandingkan penelitian sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Al Mudra, Mahyudin. (2004). *Rumah Melayu: Memangku Adat Menjemput Zaman*. Yogyakarta: Adicita.
- Ching, D.K.,Francis. (1996). *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tataan, Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Faisal, G. (2019). *Arsitektur Melayu: Identifikasi Rumah Melayu Lontiak Suku Majo Kampar*. *Jurnal Langkau Betang*, Vol.6 (1), 1-12
- Habraken, N. John. (1988). *Type as Social Agreement*. Seoul: Asian Congress of Architect.
- Kuswoyo, Indra dan Faisal, Gun. (2021). *Konstruksi Rumah Melayu: Identifikasi Sistem Konstruksi Rumah Godang Koto Sentajo, Riau*. *Jurnal Gwang*. Vol.3 (1), 1-6.
- Pribadi, S. B., Indriastjario, I., Wulandari, A. R., Wibowo, Y. T., Janatin, B., & Muzamil, M. (2011). *Sistem Konstruksi Bangunan Sederhana Pada Perbaikan Rumah Warga Di Daerah Rob (Studi Kasus: Kelurahan Kemijen, Semarang Timur)*. *MODUL*, 11(2).
- Ridwan, N.A. (2007). *Landasan Keilmuan Kearifan Lokal. Jurnal Studi Islam dan Budaya*. Vol.5, (1), 27-38.

Samra, Boby. (2015). *Konsep Ruang Dalam Rumah Lama di Kawasan Senapelan Pekanbaru*. *Jurnal Arsitektur Melayu dan Lingkungan*. Universitas Lancang Kuning. Pekanbaru.

Samra, Boby. (2017). *The Characteristics Of Malay House Spatial Layout Of Pekanbaru In Accordance With Islamic Values*. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science 97

Silva, Hendri. (2015). *Identifikasi Arsitektur Melayu Di Kota Pekanbaru*. *Jurnal Arsitektur Melayu dan Lingkungan*. Universitas Lancang Kuning. Pekanbaru